



**WORKSHOP INOVASI PELUANG USAHA ANAK MILENIAL DALAM
MENAMBAH INCOME DI DESA LAU LEBAH KEC. GUNUNG
SITEMBER KAB. DAIRI**

Isra Rafika Sihombing¹, Dita Sayidina Harahap²,
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya^{1,2,3}
israrafika@gmail.com¹ ditasayidinaharahap@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, untuk sasaran utamanya adalah generasi muda atau generasi milenial di Desa Lau Lebah Kec. Gunung Sitembar Kab. Dairi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pertemuan secara offline. Tujuan pertemuan ini untuk menumbuhkan keinginan berwirausaha, mencari peluang dan ide usaha bagi generasi milenial dan masyarakat khususnya di masa digitalisasi serta dapat mengetahui tantangan dan kendala dalam berwirausaha dan berbisnis. Adapun dalam kegiatan pelatihan ini, tahapan evaluasi meliputi, pengamatan langsung terhadap pemahaman materi peserta, serta mengadakan diskusi dalam bentuk tanya jawab.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Inovasi, Milenial

Abstract

This community service activity, the main target is the young generation or millennial generation in Lau Lebah Village, District. Mount Sitembar District. Dairy. This community service activity is carried out through offline meetings. The aim of this meeting is to foster the desire for entrepreneurship, look for business opportunities and ideas for the millennial generation and society, especially in the era of digitalization and to be able to find out the challenges and obstacles in entrepreneurship and business. As for this training activity, the evaluation stage includes direct observation of participants' understanding of the material, as well as holding discussions in the form of questions and answers.

Keywords: Entrepreneurship, Innovation, Millennials

1. Pendahuluan

Situasi dunia usaha di era saat ini berlangsung sangat dinamis, kompleks, serba cepat, dan terkadang membingungkan. Penting bagi kita menciptakan sebuah inovasi dalam bisnis yang digeluti. Tujuannya adalah agar kita dapat menciptakan ide atau peluang usaha berdasarkan perkembangan zaman, teknologi, selera, dan kebutuhan masyarakat.

Usaha atau Kewirausahaan sendiri terdiri dari dua kata "wira" dan "usaha" ditambah dengan akhiran "ke- an". Wira dapat diartikan sebagai ksatria dan pemberani. Usaha disisi lain, dapat diartikan sebagai bertindak atau melakukan sesuatu. Oleh karena itu, kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu proses dinamis dalam mengambil resiko, kreatif dan berkembang. *Entrepreneur* adalah seseorang yang berupaya untuk melakukan apapun. Menurut definisi di atas, anak muda saat ini sangat ingin menjadi seorang wirausaha. Hal ini dikarenakan jiwa muda mereka memiliki dorongan untuk menjadi pahlawan untuk kesejahteraan banyak orang. Kewirausahaan merupakan hasil dari pendidikan dan praktik (Purnomo et al., 2020).

Selain dari pada usaha itu sendiri kita juga membutuhkan adanya inovasi-inovasi terbaru guna menciptakan peluang baru itu tersendiri. Kata inovasi berasal dari bahasa inggris *innovation* berarti perubahan. Inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan atau pemikiran manusia untuk menemukan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan input, proses, dan output, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Inovasi yang berkaitan dengan input diartikan sebagai pola-pola pemikiran atau ide manusia yang disumbangkan pada temuan baru. Adapun inovasi yang berkaitan dengan dengan proses banyak berorientasi pada metode, teknik, ataupun cara bekerja dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru. Selanjutnya, inovasi yang berkaitan dengan output berdasarkan definisi tersebut lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai terutama penggunaan pola pemikiran dan metode atau teknik kerja yang dilakukan. Ketiga elemen dalam inovasi tersebut sesungguhnya membentuk suatu kesatuan yang utuh. (Makmur & Rohana, 2012:9)

Selain inovasi, kita pun harus menanamkan mindset pebisnis sukses ke dalam diri. Dengan begitu, kita akan selalu memiliki mental kuat dan karakter unggul agar selalu bersemangat untuk meraih impian yang diinginkan. Kewirausahaan dalam perekonomian global tidak akan mati, barisan pengusaha baru akan terus tumbuh di tengah krisis global. Kewirausahaan menjadi kunci penting karena dapat mendorong ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat. Sayangnya budaya dan tradisi kewirausahaan di Indonesia masih lemah sehingga inovasi kurang sukses, dan strategi secara tersinergi antara pelaku bisnis dan pemerintah masih sangat lemah.

Inovasi berwirausaha adalah perubahan yang terjadi di dalam suatu perusahaan guna menyesuaikan diri terdapat lingkungan ataupun permintaan pasar. Inovasi merupakan langkah mutlak yang harus di ambil wirausahawan jika mereka ingin tetap relevan ditengah gempuran perubahan jaman.

Inovasi menjadi salah satu karakter yang menonjol pada bidang kewirausahaan, dan inovasi dipandang sebagai faktor kunci bagi keberlangsungan dan daya saing dalam



perekonomian. Kreasi merupakan suatu proses untuk mengkreasikan dan mengkombinasikan suatu yang baru, dalam bentuk produk, jasa, sistem, kebijakan yang memberikan nilai tambah sosial, ekonomi, dan budaya.

Inovasi tidak harus original tetapi lebih mendekati suatu kebaruan, inovasi terjadi melalui tiga level yaitu individu, kelompok dan organisasi. Inovasi di level individu disebut perilaku inovatif, perilaku inovatif adalah suatu intensi untuk menciptakan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan ide baru dalam kelompok dan organisasi yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan kinerja kelompok dan organisasi. Di dalam konteks kewirausahaan, perilaku inovatif adalah perilaku dalam mengkreasikan dan mengkombinasikan sesuatu yang baru dalam bentuk produk atau jasa yang mampu memberikan nilai tambah sosial dan ekonomis. Perilaku ini terdiri dari menghasilkan ide, mendiskusikan ide, dan merealisasikan ide, mendiskusikan ide, dan merealisasikan ide dalam bentuk produk atau jasa. Cara mengembangkan inovasi dalam usaha adalah dengan kreatif berinovasi, memanfaatkan feedback konsumen, ikuti perkembangan, terbuka kepada perubahan, memanfaatkan teknologi.

Generasi Millennials atau biasanya disebut juga generasi Y, Netters, dan Nexters merupakan generasi yang berkembang dimana banyak inovasi-inovasi ilmu teknologi informasi. Menurut Haroviz (2012), generasi Y atau yang disebut sebagai ggenerasi millennial adalah sekelompok anak-anak muda yang lahir pada awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000 an. Generasi ini juga nyaman dengan keberagaman, teknologi, dan komunikasi online untuk tetap terkoneksi dengan teman-temanya. Menurut Choi et al (dalam Onibala, 2017) generasi ini lebih fleksibel terhadap hal-hal yang baru dan segala kemungkinan yang mungkin terjadi, sehingga sering digambarkan sebagai generasi yang sangat nyaman dengan perubahan.

Memasuki era digital yang ditandai adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, perubahan disrupsi digital telah berubah menjadi budaya baru dengan transformasi digital di segala bidang, termasuk dibidang sektor bisnis. Konsep ekonomi digital telah diperkenalkan beberapa kali, tetapi nilai kewirausahaan dan digitalisasilah yang dapat mendorong bidang ini maju. Transformasi digital industri telah mengubah beberapa fungsi yang sebelumnya dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa pekerjaan lama akan tergantikanoleh mesin, namun di sisi lain akan bermunculan berbagai jenis pekerjaan baru dengan keterampilan baru yang mumpuni di bidang teknologi, khususnya di bidang sistem komputer daninformatika.

Sekjen APJII Henry Kassifi Somartno mengumumkan hasil Survei Pengguna Internet 2019 s/d 2020. “Penetrasi pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 73,7% dibandingkan 64,8% pada tahun lalu, khususnya pada tahun 2018. Selain pengguna internet di Indonesia, meningkatnya jumlah pengguna internet untuk keperluan bisnis telah mendorong bermunculannya perusahaan-perusahaan baru yang kini biasa disebut “startup”. Ries (2011) menjelaskan bahwa “startup” adalah perusahaan yang baru berdiri dalam tahap pertumbuhan dan penelitian untuk menggali potensi pasar, semuanya dalam

bidang bisnis teknologi dan informasi (Nugraha, 2017).

Adapun yang menjadi permasalahan mendasar yang menghambat minat berwirausaha bagi para generasi millenials tersebut meliputi beberapa hal mendasar seperti; kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan, kemudian kurangnya modal sehingga tidak memungkinkan untuk berwirausaha serta lemahnya mental berwirausaha dimana mental millenials selalu ingin menjadi, buruh dan pegawai/karyawan. Masalah ini terus mengemuka seiring dengan keadaan lingkungan bisnis pada saat ini dan di masa yang akan datang dimana semakin kompleks dan tidak pasti.

Adapun yang dapat mendorong terciptanya lebih banyak terciptanya wirausaha adalah pendidikan kewirausahaan (Milla, 2013; Iswahyudi & Achmad, 2018). Pendidikan *enterpreneurship* mencakup pengembangan berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan kualitas pribadi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan (Linan, 2014). Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas bisnis adalah perlunya menerapkan pelatihan kewirausahaan untuk anak millenials.

Berdasarkan studi terdahulu yang berjudul "Membangun Semangat Kewirausahaan pada Generasi Milenial di SMAK Swadipa Natar Lampung Selatan", disimpulkan bahwa generasi milenial memainkan peran penting dalam membangun negara. Berkat pemikiran yang inovatif, generasi milenial dapat menjadi pionir perubahan bukan hanya mengikuti tren yang ada, tetapi juga menciptakan tren baru dalam masyarakat. Oleh karena itu, generasi milenial membutuhkan pemahaman dan bimbingan berkelanjutan untuk memupuk semangat kewirausahaan. Kewirausahaan sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Saat ini, rasio UMKM di Indonesia hanya sekitar 3,1%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura yang mencapai 6% dan 7%. Untuk menjadi negara maju dan berkembang, Indonesia perlu memiliki setidaknya 6% UMKM dari jumlah penduduk. (Isabella & dkk, 2022).

Selanjutnya, riset lain juga melaksanakan penelitian yang berjudul "Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis untuk Generasi Milenial di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19". Riset tersebut mengungkapkan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kepentingan mempelajari keterampilan wirausaha atau bisnis seperti yang dilakukan oleh banyak pengusaha, seperti menciptakan produk baru atau menambah variasi produk. Di masa pandemi Covid-19 ini, generasi milenial juga diharapkan untuk menjadi terampil dalam hal digital dan kreatif dalam bisnis, serta tidak hanya berkompetisi namun juga melakukan kolaborasi. (Kusuma *et al*, 2021).

2. Metode

Adapun pendekatan pengabdian ini dengan menggunakan pendekatan pemberian materi, diskusi dan simulasi. Pendekatan materi dan diskusi adalah suatu cara penyampaian informasi dan pemahaman dimana peserta dihadapkan pada suatu masalah yang seringkali muncul dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan yang sulit untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama. simulasi bisnis atau *business simulation* adalah pembelajaran interaktif di mana partisipannya memiliki kesempatan untuk merasakan situasi bisnis secara langsung.

Sehingga, pembelajaran interaktif ini membuat mereka dapat mengembangkan *skills* yang berkaitan dengan industrinya. Dalam praktik ini, peserta tidak akan terfokus pada konsep bisnis secara teori saja. Karena, peserta dapat meningkatkan pengetahuan serta mengetes pemahaman bisnisnya secara praktikal. Praktik ini mereplika faktor dan kondisi pasar seperti aslinya dan mendorong peserta untuk terlibat di dalamnya. Hal ini dilakukan untuk memberi peserta keadaan atau situasi yang dapat mereka temukan dalam posisinya saat ini atau nanti sebagai seorang profesional.

Tahapan Pelaksanaan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, untuk sasaran utamanya adalah Generasi Muda atau generasi milenial di Desa Lau Lebah Kec. Gunung Sitembar Kab. Dairi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pertemuan secara offline. Tujuan pertemuan ini untuk menumbuhkan keinginan berwirausaha, mencari peluang dan ide usaha bagi generasi milenial dan masyarakat khususnya di masa digitalisasi serta dapat mengetahui tantangan dan kendala dalam berwirausaha dan berbisnis. Adapun dalam kegiatan pelatihan ini, tahapan evaluasi meliputi, pengamatan langsung terhadap pemahaman materi peserta, serta mengadakan diskusi dalam bentuk tanya jawab.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar yang bertempat di di Desa Lau Lebah Kec. Gunung Sitembar Kab. Dairi pada tanggal 07 Mei 2024. Dalam pengabdian masyarakat ini, pemateri memaparkan materi-materi mengenai kewirausahaan di era digitalisasi. Narasumber juga memaparkan bahwa para milenials, jangan hanya mencari pekerjaan tetapi juga dapat membangun lapangan kerja bagi orang lain melalui kewirausahaan. Anak milenials diharapkan mampu untuk berinovasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi agen perubahan, termasuk memanfaatkan peluang usaha pada era digitalisasi ini. Para peserta yangberhadir terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk mengetahui bagaimana cara berwirausaha di era sekarang ini.

Pemateri memaparkan trik dalam melihat peluang pasar untuk barang/jasa yang akan ditawarkan. Pada era digitalisasi ini media sosial menjadi sarana penting untuk melakukan kegiatan promosi yang efektif dan efisien. Pemateri juga menyampaikan



berbagai usaha bisnis yang dapat dilakukan oleh generasi milenial seperti menjadi Reseller/ Dropshipper online shop. Dimana bisnis online mengalami pertumbuhan yang sangat pesat setelah terjadinya pandemi covid-19. Hal ini disebabkan pada saat pandemi tidak memungkinkan bagi konsumen untuk melakukan transaksi secara langsung. Sehingga kebiasaan ini terus berlanjut sampai dengan sekarang. Hal ini semakin dipermudah dengan adanya platform *e-commerce* seperti Shopee, Lazada, Tiktok, dan lain sebagainya. Dengan adanya Platform *e-commerce* ini para Reseller/ Dropshipper untuk mencari distributor.

Kemudian narasumber juga menjelaskan tentang peluang bisnis kuliner online, dll. Bisnis kuliner online ini juga sangat menjanjikan, dimana saat ini tidak semua orang mau dan mampu untuk memasak sendiri dirumah, sehingga permintaan untuk produk makanan juga mengalami peningkatan. Ketiga, bimbingan belajar online. Dimana pada masa pandemi pembelajaran di sekolah diubah menjadi pembelajaran jarak jauh, sehingga layanan bimbingan belajar online meningkat sangat pesat hingga saat ini. Saat ini layanan bimbingan belajar online sudah menjadi tidak asing lagi. Layanan Bimbel online juga sudah sangat mudah dilakukan mengingat banyak berkembang aplikasi-aplikasi meeting seperti Zoom, G-meet, dsb yang sangat mudah diakses dan dapat diakses secara gratis. Bimbingan belajar online juga sangat mudah dilakukan, tanpa membutuhkan tempat belajar dan dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kesepakatan peserta belajar.

Narasumber juga memberikan simulasi tentang berwirausaha online misalnya berbisnis pakaian. Dimana permateri menyampaikan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan misalnya: Pertama, memahami terlebih dahulu jenis kain dan model-model pakaian terkini yang saat ini menjadi trend di berbagai kalangan,. Kedua, menentukan target pasar untuk memfokuskan produk yang akan dijual. Dengan menentukan target pasar pada saat memulai bisnis, hal ini akan menjadi lebih mudah dalam proses pemasaran dan menentukan model seperti apa yang akan dipasarkan. Ketiga, memperhatikan kualitas barang juga merupakan hal yang sangat penting, dimana kamu harus menemukan distributor terpercaya yang memiliki barang dengan kualitas bagus serta harga yang terjangkau. Keempat, aktif di media sosial. Di media social kita perlu membangun *image* yang baik, karena hal ini sangat penting pada era digital. Media sosial menjadi salah satu wadah bagi para pengusaha untuk berkarir dengan sukses. Berikut merupakan dokumentasi pada kegiatan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan PKM

Peserta diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan diberikan pengarahan oleh tim dosen, tim dosen menjelaskan langkah-langkah memulai usaha, promosi melalui sosial media, membuat pembukuan usaha, dll. Setelah dilakukan pelatihan diharapkan generasi milenial yaitu para peserta di Desa Lau Lebah Kec. Gunung Sitembar Kab. Dairi dapat membentuk pribadi yang memiliki jiwa wirausaha. Selain itu, diharapkan para peserta pelatihan dapat mengembangkan usaha yang memiliki daya jual yang berdaya saing.

Setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan, maka tim Dosen melakukan evaluasi. Adapun evaluasi dari kegiatan ini dapat dinyatakan secara umum berhasil dengan baik dan memuaskan peserta generasi milenial di Desa Lau Lebah Kec. Gunung Sitembar Kab. Dairi. Pelatihan ini mendapatkan sambutan yang hangat dan antusias yang sangat baik untuk menjembatani generasi milenial dalam membangun wirausaha di usia muda. Mereka berharap pelatihan ini dapat dilaksanakan untuk tahun-tahun berikutnya.

4. Kesimpulan

Mengubah mindset peserta agar dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menjadi wirausaha, menyiapkan pemasaran media sosial, menciptakan aplikasi yang dapat digunakan sebagai ide bisnis yang bagus dan tidak memerlukan modal banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak milenials tidak langsung berwirausaha saat diberikan



materi perkuliahan pendidikan kewirausahaan, namun minat mereka muncul setelah diberikan pelatihan kewirausahaan. Tidak cukup hanya mempunyai pendidikan atau pelatihan kewirausahaan, tetapi mereka juga diberikan untuk mengetahui bagaimana para milenials memiliki kemauan menjadi wirausaha (*desirability*) serta berkemampuan untuk melakukan sesuatu dengan sangat baik (*feasibility*).

5. Ucapan Terima Kasih

Selaku tim pelaksana, kami mengucapkan ribuan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Lau Lebah Kec. Gunung Sitembar Kab. Dairi dan juga kepada peserta yang sudah bersedia memberikan kesempatan serta waktunya pada tim pelaksana untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. sehingga dapat terselenggara dengan sangat baik.

6. Daftar Rujukan

- Elizabeth, Santosa T (2015), Raising Children In Digital Era, Elex Media Computindo.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, Ta., Sudarso, A., Soetijono, I. K., & Saputra, D. H. (2020). Kewirausahaan dan UMKM. Yayasan Kita Menulis.
- Kusuma, I. L, dkk., (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Generasi Millenial Di Solo Raya Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal BUDIMAS. Vol. 03, No. 02, 2021.
- Linan, F. (2014). Intention-Based Models of Entrepreneurship Education, (January 2014).
- Isabela, A.A, Loliyani, Rini., (2022). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Generasi Millenial di SMAK Swadipha Natar Lampung Selatan. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan., Vol. 2, No.5 September 2022, Halaman 248-252.
- Iswahyudi M. & Achmad Iqbal. (2018). Minat Generasi Z Untuk Berwirausaha. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 7 No. 2, Hal. 95-104.
- Milla, H. (2013). Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi. Jurnal Al-Ta'lim, jilid 1, Nomor 6 Oktober 2018, Hal.465- 471.
- Nugraha, A., (2017), Start up digital business: sebagai solusi penggerak wirausaha muda, Jurnal Nusamba, Vol. 2(1).
- Purnomo, A., Sudirman, A., Hasibuan, A., Sudarso, A., Sahir, S. H., Salmiah, S., Mastuti, R., Chamidah, D., Koryati, T., & Simarmata, J. (2020). Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis. Yayasan Kita Menulis.